

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah system, artinya bahasa dibentuk dengan sejumlah komponen yang berpola dan berkaidah (Agustin, 2004: 14) sedangkan komunikasi merupakan suatu proses sosial dalam bentuk ujaran dipilih sesuai norma-norma dan harapan-harapan yang disadari secara sosial. Bahasa adalah suatu system lambing bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2011: 1). Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “ menyimpang” dari norma baku atau norma-norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 2011: 126) sedangkan analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan untuk kesalahan pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan (Tarigan, 2011:60).

Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata kerja yang tepat, memilih kosakata yang sesuai dengan penulisan ejaan yang benar serta mengekspresikan ide-ide mereka secara jelas dan benar. Hasil tulisan siswa juga dapat menjadi ukuran seberapa baik pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka pelajari.

Dengan melihat kesalahan-kesalahan dalam tulisan mereka, guru dapat lebih inklusif dalam memberikan umpan balik bagi siswa. Hal ini karena siswa pada dasarnya berbeda-beda, terutama dalam pengalaman mereka belajar bahasa Indonesia sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul dalam praktik menulis mereka juga bisa bermacam-macam. Ada siswa yang sedikit melakukan kesalahan bahkan tidak membuat kesalahan, ada yang membuat banyak kesalahan dalam tulisan mereka.. Berdasarkan Teks anekdot sendiri menurut Sari (dalam Rahmanadia (2010:2) yaitu kata anekdot di gunakan untuk memaknai kata "joke" dari bahasa Inggris yang mempunyai makna suatu narasi atau percakapan yang lucu. Melalui tulisan teks anekdot maka seseorang bisa menyampaikan sebuah kritikan atau sindiran kepada orang tersebut dengan cara yang lucu, sehingga mampu membuat orang sadar dan tidak sakit sakit. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak tulisan siswa yang belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dan realita yang mereka liat. Menulis juga bermanfaat untuk mengetahui kemampuan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan, menambah wawasan dan informasi, menumbuhkan keberanian dan kreativitas dalam diri siswa. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi bagian orang, menulis adalah sebuah keharusan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang mengalami kesulitan

menggunakan ejaan yang tepat di dalam karangan. Kesulitan-kesulitan itu mendorong untuk dilakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam karangan terutama masalah ejaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam penulisan yang dibuat oleh siswa kelas VII dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membantu guru agar dapat mengetahui seberapa jauh anak-anak mengerti dan memahami tentang ejaan penulisan yaitu huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sering mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan. Nah, Ejaan yang disempurnakan ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca. Dalam bahasa tulis sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis.

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan yaitu “Siswa masih mengalami kesalahan-kesalahan dalam struktur morfologi, sintaksis. dan apasajakah kesalahan-kesalahan gramatikal pada tulisan teks cerita anekdot siswa kelas VII smp negeri 06 sosa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah diatas dan demi tercapainya pembahasan masalah yang mendalam dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu analisis kesalahan gramatikal pada tulisan teks cerita anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 06 Sosa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Kesalahan gramatikal apa sajakah yang terdapat pada tulisan teks cerita anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 06 Sosa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu “Untuk menganalisis kesalahan gramatikal apa sajakah yang terdapat pada tulisan teks cerita anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 06 Sosa.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, dan dosen yang tertarik untuk lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan gramatikal pada tulisan teks cerita anekdot.
2. Membantu siswa dalam memahami materi analisis kesalahan gramatikal pada tulisan teks cerita anekdot.
3. Dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, agar siswa tidak salah dalam penyusunan kata/kalimat didalam teks cerita anekdot.
4. Dapat menjadi tambahan literatur dan referensi dalam bidang analisis kesalahan gramatikal pada tulisan teks cerita anekdot.